

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gending *Lung Gadhung* laras pelog patet *nem* merupakan salah satu gending gaya Yogyakarta. Menurut bentuk dan struktur kalimat lagunya *Lung Gadhung* termasuk dalam kategori gending *alit* yang berbentuk *ladrang*. Penggarapan dan penyajian *Ladrang Lung Gadhung* dari segi balungan gending terdapat karakteristik frasa di luar patet *nem* yaitu pada bagian *ngelik*. Ada beberapa penyajian garap *ricikan ngajeng* (rebab, gender, dan vokal) yang kurang lazim dengan *balungan* pokok gending yakni pada penyajian bagian *ngelik* yang *balungan* pokoknya didominasi nada *barang*, namun *ricikan* garap *ngajeng* (rebab, gender, dan vokal) menggunakan garap *penunggul alit*. Hal ini terjadi karena susunan pada nada *nem* dan *barang* jumlah intervalnya sebesar 158c, bila dibandingkan dengan susunan nada *nem* dan *penunggul alit* yang jumlah intervalnya 421c, maka rasa lagu yang paling enak pada pendengaran ialah yang menggunakan susunan nada *nem* dan *penunggul alit*, karena secara musikal interval 421c termasuk kedalam *ters* besar yang menurut pendengaran musik *ters* besar itu lebih enak dan lebih segar bila dibandingkan dengan susunan nada *nem* dan *barang* yang berinterval 158c yang berada di antara *sekonda* kecil dan *sekonda* besar.

Penggunaan nada *barang* di dalam laras pelog patet *nem* berbeda dengan penggunaannya di dalam pelog *barang*. Didalam pelog *bem* nada *barang* sebagai pengganti nada *penunggul alit* dan hampir tidak pernah difungsikan sebagai *seleh*

padhang maupun *ulihan*. Meskipun kemunculan nada itu cukup sering, namun tidak akan mengubah rasa patet induknya. Selain faktor musikal, ketersediaan instrumen dan bilah pada *ricikan* balungan seperti demung, peking, dan *slenthem* yang tidak mempunyai nada *penunggul alit*, maka dari itu nada *barang* “dipinjam” sebagai pengganti nada *penunggul alit*. Agar tidak mengubah rasa patet induknya maka dalam penyajiannya *ricikan* garap *ngajeng* tetap menggunakan *penunggul alit* sebagai frasa dari pelog *nem*. Garap *ambah-ambahan*, tafsir patet, tinjauan *padhang ulihan*, Implementasi garap yang meliputi rebab, gender, dan vokal, dan tinjauan kedalaman lagu. Dapat menunjukkan eksistensi sebuah gending, beserta pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang penggarap sebelum menggarap dan menyajikan sebuah gending.

B. Saran

Adanya ketidak laziman yang ada pada *Ladrang Lung Gadhung* berarti perlu dipikirkan secara matang bagaimana penggarapannya. Hal yang harus dimengerti kepada peneliti untuk dapat membedah kasus semacam ini dengan pengetahuan garap dan kedalaman lagu yang lebih. Selain *Ladrang Lung Gadhung* masih ada gending sejenis ini dan dapat digunakan sebagai lahan penelitian selanjutnya. Penulis berharap kepada peneliti dalam bidang karawitan dengan satu konteks permasalahan *Ladrang Lung Gadhung*, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Bram Palgunadi. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Penerbit ITB.
- Denny Wijaya. (2019). Garap Rebab Gending Mara Seba Laras Pelog Patet Nem Kethuk 4 Kerep Dhawah Kendhangan Semang. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.
- Djumadi. (1982). *Tuntunan Belajar Rebab*. Untuk Kalangan Sendiri.
- DR. T. E. Behrend. (1989). *Katalog Naskah-Naskah Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. The Ford Foundation dan Departemen Pendidikan Kebudayaan DIY.
- Erna Widodo, M. (2000). *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Avyrouz.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. ISI Press Surakarta.
- Jurusan Karawitan. (2016). *Panduan Penulisan Usulan Penelitian Dan Laporan Tugas Akhir Skripsi*. Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
- Karahinan, W. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*. K.H.P Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Poerwadarminta. (1939). *Baoesastra Djawa*. Kaetjap Ing Pangetjapan J B. Woltres Uitgevers.
- Pradjapangrawit. (1990). *Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan WEDHAPRADANGGA (SERAT SAKING GOTEK)*. STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.
- Soeroso. (1985). *Pengetahuan karawitan*. Proyek Peningkatan Pengembangan Institut seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Soeroso. (1995). *Karawitan Dari Kajian Ilmu Pengetahuan*. Tanpa Penerbit.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumarsam. (2002). *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*. STSI Press Surakarta.

Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.

Tirta Nila. (2015). Garap gending Lonhang, Jatikusuma, Renyep dan Lung Gadhung. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.

Waridi. (2006). *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X Pespektif Historis Dan Teoritis*. ISI Press Surakarta.

Yogyakarta., U. T. B. D. K. D. I. (2013). *Gendhing- Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta: Wiled Berdangga Laras Pelog*. UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan DIY.

B. Sumber Lisan

Agus Suseno (K.M.T. Widyadipuro), 65 tahun, Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta* dan staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Gg Kamboja, no 9, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Bambang Sri Atmojo (Raden Wedono Dwijoatmojo), 62 tahun, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia, Giripeni, Wates, Kulonprogo.

Suyamto (K.R.T. Purwodiningrat), 81 tahun, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kadipaten Kidul no.44 Ndalem Kaneman, Yogyakarta.

Indri Kisworo (M.L. Joyopangrawit), 62 tahun, Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta*, seniman karawitan dan pengrawit, Minggiran, Sendangtirto, Berbah, Sleman.

Jimah Darni, 61 tahun, Pesinden, Kembangkerep, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

Murwanta (K.M.T. Lebdodipuro), 65 tahun, Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta* dan pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta, Bumen Rt 25 Rw 06 Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Marsudi Sanyoto, 69 tahun, Seniman karawitan dan pengrawit, Trisigan 2, RT 03, DK, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

Sukardi (K.M.T. Tandyodipuro), 69 tahun, pimpinan RRI Nusantara II Yogyakarta dan Abdi Dalem *Pura Pakualaman Yogyakarta*, pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta, Candhirejo Rt 06 Rw 19, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

Sunardi (K.M.T. Dwija Sunardi), 62 tahun, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan mantan Kepala Sekolah SMK I Kasihan Bantul Yogyakarta, seniman dan penari, Gendeng Canthel, Umbul Harjo II/325 Yogyakarta.

C. Sumber Diskografi

Rekaman *Gendhing Lung Gadhung* JAVA Court Gamelan Vol.III produksi Nonesuch Records sumber tahun produksi 1999 diakses melalui <https://youtu.be/t6yZj7sE7fs>

Rekaman audio *Ladrang Lung Gadhung* oleh grup karawitan *Kendhalisada* di Tonayan, Kalangan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Rekaman *Ladrang Lung Gadhung* oleh Kraton Yogyakarta: CDs: Nonesuch 79722-2: Klenengan: 08.20.

Rekaman *Ladrang Lung Gadhung- Palaran Sinom Wacan- Pangkur Nyamat- Kinanthi Panglipur Wuyung* Laras Pelog Patet *Nem Sekar Tunjung*: Irama: WD-735: Palaran: 27:29.

